PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERDOA DI SRAMBI PAUD CENTER PURWOKERTO

SKRIPSI

Ditujukkan Kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
AZHARIYANTI MEI GHITA
NIM.1423311043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto

Azhariyanti Mei Ghita

1423311043

azharm.ghita1@gmail.com

Abstrak

Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Maka dari itu penting bagi anak-anak usia dini untuk dikenalkan dan ditanamkan kedisiplinan sejak dini. Skripsi ini mengkaji tentang penanaman kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai kedisiplinan khususnya pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari atas sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto menggunakan peraturan, metode *reward* dan *punishment*, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.

Kata kunci : Penanaman Kedisiplinan, Anak Usia Dini, Kegiatan Berdoa.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definsi Operasional 9

C. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

E. Telaah Pustaka 15

F. Sistematika Penulisan 16

BAB II : KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DAN KEGIATAN BERDOA

A. Kedisiplinan 18

1. Pengertian Kedisiplinan 18

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan 20

IAIN PURWOKERTO

3. Jenis-Jenis Kedisiplinan 22
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan 23
5. Manfaat Kedisiplinan 25
B. Anak Usia Dini 26
1. Pengertian Anak Usia Dini 26
2. Pendidikan Anak Usia Dini 28
3. Karakter Dasar Bagi Anak Usia Dini 43
C. Kegiatan Berdoa 52
1. Pengertian Kegiatan Berdoa 52
2. Tata Cara Berdoa 53
3. Adab Berdoa 54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 56
B. Lokasi Penelitian 57
C. Sumber Data 58
D. Teknik Pengumpulan Data 59
E. Teknik Analisis Data 60

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 63
1. Gambaran Umum Srambi PAUD Center Purwokerto 63
a. Identitas Srambi PAUD Center Purwokerto 63
b. Letak Geografis Srambi PAUD Center Purwokerto 64
c. Sejarah berdirinya Srambi PAUD Center 64

IAIN PURWOKERTO

d. Visi dan Misi Srambi PAUD Center Purwokerto 66

e. Tujuan Srambi PAUD Center Purwokerto.....67

f. Landasan dan Program Srambi PAUD Center.....68

g. Program-Program Unggulan Srambi PAUD Center 69

h. Struktur Organisasi Srambi PAUD Center.....70

i. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Srambi PAUD Center Purwokerto 71

j. Sarana dan Prasarana Srambi PAUD Center.....77

2. Penanaman Nilai Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto.....79

B. Analisis Data 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

C. Kata Penutup 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset bagi orangtua dan ditangan orangtualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Akan tetapi, mungkin banyak orangtua yang belum menyadari bahwa dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan. Sebagai orangtua yang proaktif, orangtua hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan.[1]

Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa.[2]

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya

[1] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 29.

[2] Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*,(Tidak ada: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hal. 12.

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar, dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Usia 0 hingga masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi.[3]

Perlu kita sadari bahwa bayi lahir dalam keadaan suci. Anak akan menjadi apa kelak, tergantung bagaimana kedua orangtua membimbingnya. Oleh karena itu, dalam masa *The Golden Years* ini hendaknya diperhatikan enam segi fondasi dalam mendidik anak : Segi Ketuhanan dan spiritual, moral, mental dan intelektual, jasmani, psikologis,dan sosial. [4]

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (*stimulasi)* dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode kritis atau periode sensitif dimana kualitas perangsangan harus sebaik-baiknya tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orangtua.[5]

Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memperhatikan lingkungan sekitar,

IAIN PURWOKERTO

[3] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 6-7.
[4] Maimunah Hasan, *Pendidikan...*, hlm. 30-31.
[5]Diana Mutiah, *Psikologi Bermain...*, hal. 3.

meniru, mencium, dan meraba. Lingkungan yang banyak memberikan rangsangan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.[6]

Entah kita sadar atau tidak, apa yang kita ucapkan, kita lakukan, tentu akan ditiru oleh anak-anak. Makanya kita sebagai orangtua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak. Memang anak-anak adalah cermin orangtuanya. Tetapi bukan hanya dari orang tua saja, anak-anak akan meniru dari lingkungan sekitar atau media lain seperti televisi, *games*, *play station*, juga teman sebaya, dan saudara-saudaranya yang lebih dewasa.[7]

Perbuatan dan perkataan orangtua adalah informasi pertama yang diserap anak-anak sejak mereka terlahir ke dunia. Untuk itu, berhati-hati dalam berperilaku di depan anak-anak kita. Biasakan bersikap dan beradab Islami dalam keseharian, seperti berkata jujur, menyanyangi keluarga, disiplin, mengucapkan salam, membaca doa sebelum makan, makan dengan tangan kanan, mencium tangan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Orangtua tidak perlu menceramahi anak-anak tentang adab-adab Islami dalam keseharian, melainkan cukup dengan mencontohkan kepada mereka, sehingga seluruh anggota keluarga terbiasa berprilaku yang Islami.[8]

Sebagaimana yang diketahui bahwa anak mudah sekali meniru orangtua atau lingkungannya, sehingga dapat dikatakan jika orangtua atau

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.132-133.

[7] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*…, hal. 3.

[8] Ayu Agus Rianti, *Cara Rasullah Saw*..., hal. 104.

pendidik adalah model yang ditiru oleh anak-anaknya. Memang bukan perkara yang mudah menjadi *role model* yang baik bagi anak-anak kita. Orangtua atau pendidik harus ekstra istiqomah dalam menjalankan peran sebagai *role model* atau panutan bagi anak-anak.[9]Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik bagi anak-anak. Agar anak menjadi yang terbaik peran orangtua sebagai panutan sangat menentukan. Orangtua harus memberi contoh terlebih dahulu, sebagaimana menjadi sebaik-baiknya hamba Allah.[10]

Dengan bertambah besarnya anak-anak, maka diperlukan pendidikan, perhatian, dan pengertian yang lebih besar pula dari orangtuanya. Orangtua seharusnya berbuat jujur dan terbuka kepada semua anaknya dengan jalan memberikan teladan melalui berbagai perbuatan nyata dan tingkah laku. Disamping itu anak-anak memerlukan kasih sayang dari orangtuanya dan perlakuan yang adil.

Dengan adanya kewajiban kita untuk memberikan kasih sayang kepada anak kita ini bukan berarti tidak boleh menghukum anak kalau dia salah. Justru karena kita sayang itulah, maka kita wajib membimbing anak agar mereka tahu mana yang benar dan mana yang salah. Menghukum dengan cara-cara wajar, kalau seorang anak berbuat salah, adalah masih dibenarkan. Yang penting hukuman harus diberikan secara objektif dan disertai dengan pengertian dan maksudnya, bukan untuk melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak. Sebaliknya kalau seorang anak

[9]Ayu Agus Rianti, *Cara Rasullah Saw…*, hal. 119.
[10]Ayu Agus Rianti, *Cara Rasullah Saw…*, hal. 120.

berbuat benar, maka wajib kita beri ganjaran, misalnya dengan pujian, ciuman, tepuk tangan, dan lain-lain. Sehingga mereka tahu mana yang baik dan tidak baik, mana yang benar dan salah, dan dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak yang penting untuk perkembangan kepribadian anak kelak dikemudian hari.[11]

Disamping itu ganjaran demikian itu akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya. Karena anak-anak bukanlah miniatur manusia dewasa, tetapi mereka sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia dewasa. Disinilah berperan faktor lingkungan disekitar anak tersebut, yang menentukan watak, kepribadian, dan perilaku sosial anak nantinya.[12]

Dalam pendidikan, orangtua memegang peranan sebagai mediator antara anak dan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara dengan orang dewasa, dan tentunya visi orangtua masing-masing.[13] Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orangtua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orangtua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah.[14]

IAIN PURWOKERTO

---

[11] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran, tidak dicantumkan), hlm. 124

[12] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang*…, hlm. 125.

[13] Maimunah Hasan, *Pendidikan*..., (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 23.

[14] Maimunah Hasan, *Pendidikan*..., hlm. 19.

Pendidikan anak usia ini (PAUD) memiliki peran untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk tumbuh dan berkembang pada tahap selanjutnya. Peran PAUD lebih berorientasi pada pembentukan prilaku dan pengembangan sejumlah kemampuan dasar.

Dalam konteks PAUD, anak-anak perlu dibimbing kepada sikap kompetitif dalam mencari ilmu dan mulai dikenalkan secara bertahap beberapa sifat yang harus dihindari oleh anak-anak. Perkembangan yang paling baik adalah bagaimana anak-anak dibiasakan dengan pola-pola pergaulan yang bernilai Islami dan mencermikan pada akhlak yang luhur. Anak-anak juga perlu dibiasakan menjauhi tempat-tempat yang menyebarkan *lahwun* atau membawa keburukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga dan memelihara potensi dan pola pikirnya yang terus berkembang dengan pesat. Selanjutnya Ibn Qayyim juga berpandangan bahwa kedisiplinan perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam kegiatan anak sehari-hari, seperti : disiplin waktu, etika makan, etika berbicara, cara mengajukan pertanyaan yang baik dan secara umum dalam aspek-aspek yang terjadi dalam pergaulan.[15]

Ibn Qayyim memandang bahwa tujuan pendidikan yang utama adalah menjaga (kesucian) fitrah anak dan melindunginya agar tidak jatuh kedalam penyimpangan serta mewujudkan dalam dirinya *ubudiyyah* (penghambaan) kepada Allah SWT. Dalam konteks PAUD, Ibn Qayyim

[15] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 124

Al-Jauziyyah menyoroti pentingnya orangtua dan pendidik untuk memerhatikan pendidikan anak dalam berbagai aspeknya sehingga anak menjadi pribadi yang baik dalam hal mental, intelektual, dan spiritual.[16]

Seperti yang kita ketahui bahwa untuk menanamkan sikap dan karakter yang terpuji ini dibutuhkan lembaga pendidikan prasekolah yang mampu mewujudkan sikap dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak salah satunya adalah sekolah Srambi PAUD Center Purwokerto. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2017, sekolah Srambi PAUD Center merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengusung konsep "bermain sambil belajar", integrasi nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukkan akhlakul karimah dan menggunakan BCCT (*Beyond Circle Center Time*), atau pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dipusatkan pada anak dan dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia dalam sentra kegiatan. anak-anak diajarkan untuk disiplin dalam segala hal, misalnya kedisipilnan beribadah, lingkungan, dan waktu.

Contoh kedisiplinan waktu yang diterapkan melalui kegiatan sebelum belajar. Anak-anak akan dibebaskan untuk bermain bebas di aula sambil menunggu waktu membaca ikrar. Ketika waktu bermain akan habis anak diingatkan oleh guru untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan baik dan pada saat waktu sudah habis anak-anak akan

[16] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep*..., hlm. 128.

membereskan kembali alat permainan yang dimainkan bersama dengan temannya. Contoh kedisiplinan dalam beribadah yang diterapkan melalui kegiatan membaca ikrar. Pada saat akan memulai membaca ikrar anak-anak akan mendengarkan perintah dari guru seperti duduk rapi yang menunjukkan sikap siap berdoa.

Untuk menyiapkan anak guru menggunakan metode bernyanyi dan diringi dengan gerakan tangan. Guru juga memberikan pesan-pesan kepada anak agar pada saat mengucapkan ikrar agar anak-anak tetap fokus dan membacanya sampai tuntas serta khusyu. Contoh kedisiplinan lingkungan yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru akan bertanya tentang peraturan yang berlaku dan anak harus mengikuti peraturan yang telah dibuat tersebut, apabila anak melanggar dan lupa pada peraturan anak akan dikenakan sanksi. Di sekolah ini juga terdapat sembilan sentra yakni sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra ibadah, sentra cooking, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra main peran makro dan mikro.[17]

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 September 2017 bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai anak-anak diharuskan membaca iqrar dan doa , kegiatan iqrar ini adalah kegiatan membaca doa-doa harian, seperti membaca dua kalimat syahadat untuk mengawalinya kemudian dilanjutkan dengan membaca doa memohon kesehatan, doa

[17] Hasil observasi pada tanggal 27 September 2017 pukul 09.00 di Srambi PAUD Center Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

ketika mau belajar dan doa untuk kedua orangtua. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca ikrar dan doa tersebut masih ada peserta didik yang melanggar peraturan pada saat berdoa, seperti duduk menghalangi jalan, tidak ikut mengucapkan doa, tidak fokus, dan tidak khusyuk sehingga mengganggu temannya yang lain.[18]

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penanaman Kedisiplinan

   Penanaman yakni proses, cara, perbuatan, menanami, atau menanamkan.[19] Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.[20]

IAIN PURWOKERTO

[18] Hasil wawancara dengan Ibu Lia selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 27 September 2017 pukul 09.15 di Srambi PAUD Center Purwokerto.

[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Depdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134.

[20] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 59.

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin”. Hampir setiap hari kata “disiplin” sering sekali kita dengar. Secara etimologi, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *disciples* yang berarti “perintah” dan “murid”. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua dan guru.

Webster’s New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib serta efisien. Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Menurut Novan Ardy Wiyani, pada hakikatnya kedisiplinan merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku yang dilakukan oleh individu dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah).

IAIN PURWOKERTO

Jadi, sederhana kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak.

Kedisiplinan sangat penting artinya bagi anak usia dini. Itulah sebabnya kedisiplinan harus dibentuk secara kontinu pada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan

menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Setidaknya ada 2 indkator yang dapat menunjukan bahwa anak usia 3-4 tahun mulai dapt menunjukkan sikap kedisiplinannya, yaitu; a. memiliki kebiasaan yang teratur, seperti kebiasaan makan, minum, mandi, tidur, b. sabar menunggu giliran.[21]

2. Anak Usia Dini

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. [22]

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan

IAIN PURWOKERTO

[21]Novan Ardy Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik PAUD* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), hal. 125-126.

[22] Suyadi dan Maulidiya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013), hlm. 18.

mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.[23]

3. Kegiatan Berdoa

Kegiatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* kegiatan berasal dari kata giat yang diartikan sebagai rajin, bergairah, dan bersemangat (tentang perbuatan, usaha, dan sebagainya). Sedangkan kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, dan pekerjaan.[24]

Berdoa adalah menggunakan saluran khusus antara makhluk yang dipenuhi kelemahan, kekurangan, dan keperluan kepada Sang Khalik Yang Mahakaya dan sunyi dari keperluan terhadap hamba-Nya.[25]

4. Sekolah Srambi PAUD Center

Sekolah Srambi ini merupakan kepanjangan dari "Sambas Rumah Bermain". Lembaga pendidikan anak usia dini ini berada di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas. Lembaga pendidikan ini berada di jalan Ksatrian No. 58, Karangkobar, Sokanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115. Gagasan munculnya lembaga ini dilatarbelakangi dari adanya keinginan untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak Indonesia terutama di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Sekolah ini mengusung konsep "bermain sambil belajar" integrasi nilai moral dan

IAIN PURWOKERTO

[23] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidkan Anak Usia Dini),* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

[24]https://kbbi.web.id/giat diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 11.30.

[25]Wawan Shofwa Sholehuddin, *Kontroversi Mengangkat Tangan Ketika Berdoa*, (Bandung: Tafakur, 2005), hlm. 2.

spiritual sebagai dasar pembetukan akhlakul karimah dan bekal dasar bagi kehidupan individu anak-anak.[26]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penanaman nilai kedisiplinan bagi anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai kedisiplinan bagi anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Manfaat teoritis

      1) Memberikan sumbangan pemikiran secara nyata pada dunia pendidikan dalam hal penanaman nilai kedisiplinan dapat dilakukan melalui kegiatan berdoa.

      2) Proses penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini.

IAIN PURWOKERTO

[26]Hasil wawancara dengan Ibu Lia selaku Kabid Kurikulum pada tanggal 27 September 2017.

3) Penelitian ini semoga dapat menambah khasanah perbendaharaan penelitian dibidang pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penanaman nilai kedisiplinan khususnya untuk anak usia dini.
2) Untuk memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik, dan orangtua dalam menanamkan nilai kedisiplinan untuk anak usia dini.
3) Agar anak memperoleh bekal pendidikan dalam bentuk nilai kedisiplinan dan dapat diterapkan dikemudian hari.

E. Telaah Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literature yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, Choirun Nisak Aulina dalam jurnal yang berjudul *Penanaman Nilai Disiplin Anak Usia Dini* jurusan PGPAUD faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Menjelaskan tentang bagaimana penerapan penanaman nilai disiplin pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai

IAIN PURWOKERTO

kedisiplinan, namun penanaman nilai kedisiplinan yang akan dilakukan peneliti ini diterapkan melalui kegiatan berdoa.

Kedua, Arining Tias Saputri fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.* Pada penelitian lebih menekankan pada dua nilai karakter yakni kemandirian dan kedisiplinan, penanaman kedua nilai karakter tersebut diterapkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran didalam kelas, seperti kegiatan belajar anak mandiri dalam mengerjakan tugas, dan menaruh buku pelajaran pada tempatnya. Sedangkan perbedaan dengan yang akan penulis lakukan adalah pada jenis nilai karakter yang ditanamkan yaitu penanaman nilai kedisiplinan anak usia dini yang diterapkan melalui kegiatan berdoa.

Ketiga, Meirina Gunariyah jurusan PGPAUD UNNES dalam skripsinya yang berjudul "*Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Keluarga Buruh Wanita di Desa Bakerejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.* Pada penelitian dengan judul tersebut lebih menekankan pada model penanaman nilai kedisiplinan yang diterapkan para orangtua khususnya ibu yang bekerja yang menjadi buruh wanita. Sedangkan perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan berdoa yang diterapkan oleh guru, karena dalam berdoa dibutuhkan sikap khusyuk dan tenang.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah:

Bab I tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II tentang Landasan Teori yang berisi teori kedisiplinan yaitu pengertian kedisiplinan, unsur-unsur kedisiplinan, jenis-jenis kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, dan manfaat kedisiplinan. Anak usia dini yaitu pengertian anak usia dini, pendidikan anak usia dini, karakter dasar bagi anak usia dini. Berdoa yaitu pengertian berdoa, tata cara berdoa, dan adab berdoa.

Bab III tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV tentang penyajian data dan analisis data meliputi gambaran umum Srambi PAUD Center Purwokerto yang terdiri dari: sejarah berdirinya sekolah, profil, visi misi tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta penyajian data dan analisis data dalam penanaman nilai kedisiplinan bagi anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto.

Bab V tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil pelaksanaan, saran, dan kata-kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Penanaman Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD Center menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Dengan adanya peraturan

   Proses penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa dengan menggunakan peraturan. Peraturan tersebut berisi tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan berdoa.

2. Metode *reward* dan *punishment*.

   Proses penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. (hukuman atau sanksi). Pemberian hadiah dapat berupa tepuk tangan, atau acungan jempol, atau sesuatu yang dapat memotivasi anak. Hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik melainkan berupa dipisahkan dari kelompok belajar yang berada di

IAIN PURWOKERTO

dalam ruang kelas. Pemisahan yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan agar anak merasa jera dan kembali menuruti peraturan.

3. Metode Pembiasaan

Dalam penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia melalui kegiatan berdoa menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan dilakukan karena dalam kegiatan berdoa terdapat adab dan peraturan yang harus ditaati. Metode pembiasaan ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dilakukan secara teratur.

4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini membutuhkan sosok teladan atau seseorang yang dapat dijadikan sebagi panutan. Panutan tersebut merupakan orang-orang yang berada di lingkungan anak, seperti guru di sekolah, orangtua, kakak, dan keluarga. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting yakni sebagai panutan yang akan dicontoh oleh peserta didik ketika berada di sekolah.

IAIN PURWOKERTO

5. Metode Nasehat

Pemberian arahan, bimbingan kepada anak dengan cara menyampaikan arahan, bimbingan, atau petunjuk dengan menggunakan kata-kata yang lembut dan mudah dipahami oleh anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap peserta didik di Srambi PAUD Center Purwokerto tentang

penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan bedoa, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepala Sekolah
   a. Mengadakan program khusus yang mampu membangkitkan kedisiplinan anak.
   b. Mengadakan kerjasama dengan para pihak terkait dengan kegiatan berdoa, seperti Ustadz atau ulama
2. Guru dan karyawan di Srambi PAUD Center Purwokerto
   a. Membuat catatan khusus untuk peserta didik terkait kedisiplinann anak pada saat pelaksanaan kegiatan berdoa.
   b. Meningkatkan kepribadian guru dan karyawan dengan mengadakan workshop, seminar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari dan memahami bahwa dalam penulisan banyak terdapat kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang ada dalam penulisan ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun, agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan, dan pengetahuan penulis.

IAIN PURWOKERTO

Semoga segala tulisan yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

.

Abna Hidayati. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ayu Agus Rianti. 2016. *Cara Rasullah Saw Mendidik Anak.*Jakarta: PT Gramedia.

Christiana Hari Soetjingsih. 2014. *Perkembangan Anak (Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kank-Kanak Akhir)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Conny.R.Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak,* (Jakarta: PT. Indeks.

Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Maylani, Luh Ayu Tirtayani. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dwi Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.

Farid Hasyim & Mulyono. 2017. *Bimbingan Konseling Religius*. Malang: Ar Ruzz Media.

Ihsana El-Khuluqo. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Gunawan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Isep Zainal Arifin. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,

.

Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi III Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

Lexy.J.Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maimunah Hasan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah.

Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD).* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Nana Prasetyo. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Tidak ada: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, &Implementasi Pendidkan Anak Usia Dini*). Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD.* Yogyakarta: Arruzz Media.

Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gavamedia.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: Alfabeta.

Soetjiningsih. Tidak dicantumkan. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Maulidiya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaikh Muhammad Said Mursi. 2006. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Al-Kautsar.

IAIN PURWOKERTO

Tim Penyusun Kementrian Agama RI, 2013. *Kumpulan Doa Sehari-hari*. Tidak ada: Subdir Publikasi Dakwah & HBI.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini, TK/RA, dan Anak Usia Kelas Awal SD*. Jakarta: Kencana.

Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Yusuf. A. Rahman. 2014. *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Jogjakarta: Diva Press.

Zaim Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai)*. Bandung: Alfabeta.

Zakiyah Drajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

https://kbbi.web.id/giat kata giat dan kegiatan diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 11.30.

IAIN PURWOKERTO